

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidik dan siswa merupakan dua komponen penting dalam proses pembelajaran. Pendidik adalah individu yang secara konsisten mengajar dan menyalurkan pengetahuan kepada orang lain, di sisi lain, proses interaksi siswa dengan guru dan materi pendidikan di ruang kelas disebut pembelajaran. Hubungan baik antara pendidik dan siswa serta hubungan baik antara pendidik dan siswa juga merupakan bagian dari keharmonisan yang perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran (Firdaus dan Hermawan, 2023).

Penggunaan metode yang tepat termasuk bagian penting dari pembelajaran. Metode pembelajaran tradisional seringkali kurang mampu mempertahankan minat belajar, terutama dengan kecenderungan siswa untuk kehilangan fokus dan ketertarikan pada materi pembelajaran yang disajikan. Maka dari itu, strategi pengajaran kreatif diperlukan bahwa keduanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan mempertahankan minat mereka dalam belajar.

Faktor internal dan eksternal menyebabkan minat belajar menjadi rendah. Faktor internal termasuk kebiasaan belajar siswa yang buruk, daya ingat yang buruk dan kemampuan konsentrasi siswa untuk mendengarkan, melihat dan memahami materi Pendidikan Agama Islam. Karena seringkali terjadi ketika guru menjelaskan siswa asyik berbicara sendiri saat belajar dan membuat

kelas ramai. Faktor eksternal siswa seperti pengaruh teman belajar yang cenderung sangat ramai didalam kelas. Siswa dapat mengalami kesulitan belajar karena faktor eksternal, seperti guru, fasilitas pembelajaran, kualitas pembelajaran dan lingkungan sosial dan keluarga (Sawani, 2022). Salah satu hal terpenting yang perlu dilakukan di lembaga pendidikan adalah proses pembelajaran. Maka dari itu, metode pembelajaran bagi siswa sangat mempengaruhi minat, tujuan dan hasil yang ingin dicapai pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Faktor-faktor seperti guru, siswa dan materi pelajaran mempengaruhi minat dan keinginan siswa untuk belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sunendar berpendapat bahwa “ Metode pembelajaran adalah pendekatan sistematis, konkret yang mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk mengefektifkan proses belajar dan untuk mencapai tujuan pembelajaran“ (Sukatin et al., 2022). Maka dari itu, berbagai pendekatan dapat mempengaruhi minat belajar siswa, pendidik harus menerapkan berbagai pendekatan. Agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran ke depan, maka model, teknik, dan pendekatan pembelajaran harus digunakan semaksimal mungkin. Ini menunjukkan bagaimana interaksi nyata menyebabkan setiap proses terjadi. Metode jigsaw adalah model pembelajaran di mana siswa diberi tugas masing-masing dan mengajarkan antar siswa satu dengan siswa lainnya. Metode ini memungkinkan siswa untuk mulai memahami materi yang akan digunakan sebagai dasar pengetahuan mereka (Kahar et al., 2020). Maka dari itu, siswa yang satu dijadikan sebagai ketua/pemimpin dalam satu

kelompok tersebut agar dapat mengkondisikan dan memadu teman-teman kelompoknya. Dan ketua kelompok akan bertanggung jawab untuk kelompoknya serta menyalurkan materi dari diskusi kelompok lainnya.

Metode jigsaw merupakan pembelajaran yang melibatkan antar siswa dalam kelompok kecil untuk memberikan pemahaman kepada siswa yang lain bertujuan untuk pemeratakan pemahaman dan membantu siswa yang belum memahaminya. Maka dari itu, guru dapat meningkatkan prestasi belajar dan motivasi siswa dengan menerapkan pendekatan jigsaw (Bendriyanti et al., 2022). Melalui metode tersebut diharapkan siswa dapat saling bekerja sama mengerjakan, berdiskusi materi pembelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing, maka dari itu guru diharapkan untuk terus memberikan motivasi dan semangat belajar untuk siswa.

Kajian penting yang harus diperhatikan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah minat siswa (Idaroyani, 2022). Ketertarikan siswa pada materi pembelajaran harus dibangkitkan kembali sehingga minat belajar pun menjadi meningkat. Jika siswa hanya menerima pelajaran tanpa minat, mereka tidak akan belajar dengan tekun. Siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar akan lebih termotivasi untuk belajar.

Keinginan untuk mencapai sesuatu yang menyenangkan dan menarik inilah yang mendorong minat belajar. Beberapa hal seperti strategi pengajaran yang menarik dan menyenangkan mempengaruhi semangat siswa dalam belajar. Karena tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan proses mengajar

tidak akan berjalan lancar jika pendekatan yang diambil tidak sesuai dengan topik yang dibahas. Landasan pendidikan agama Islam adalah keyakinan bahwa mengajarkan manusia tentang agama harus menghasilkan manusia yang bermoral tinggi dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selain itu, agama itu bertujuan untuk membuat manusia yang adil, budi pekerti, jujur, saling menghargai, harmonis, produktif, baik secara pribadi maupun sosial. Diharapkan bahwa Pendidikan Agama Islam akan menghasilkan individu yang selalu memiliki kemampuan untuk meningkatkan iman, taqwa, dan akhlak. Pendidik harus mampu membuat rencana pembelajaran yang selaras dengan keterampilan dan kemampuan dasar. Oleh karena itu, agar pembelajaran lebih menarik, produktif, dan menyenangkan bagi siswa, proses dan kualitas pembelajaran harus ditingkatkan. Ini akan memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi diri mereka dan menumbuhkan minat belajar yang tinggi (Khalijah et al., 2023). Minat belajar siswa juga tidak boleh diabaikan, karena dengan adanya minat siswa yang kuat akan mendorong serta menimbulkan semangat siswa yang kuat akan mendorong mereka untuk berusaha lebih banyak dalam hal yang mereka sukai termasuk juga minat dalam mata pelajaran PAI. Dan dengan adanya diterapkan metode yang memadai untuk meningkatkan minat belajar siswa peneliti menggunakan metode jigsaw adalah salah satu cara agar siswa tidak bosan belajar.

Peneliti mewawancarai Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 02 Purbalingga dan hasilnya cukup baik. Namun, ada beberapa hal yang tidak membuat anak tertarik adalah salah satunya yaitu jam pelajaran yang sedikit

dan waktu belajar yang terlalu siang membuat tingkat konsentrasi anak semakin menurun. Dan materi ajar (materi yang disampaikan) juga sangat berpengaruh, apabila materi atau konten yang diajarkan menarik pasti anak akan antusias terhadap materi tersebut. Tidak hanya materi ajar saja, media pembelajaran dan strategi belajar juga sangat berpengaruh terhadap minat atau antusias belajar anak.

Faktor lain yang terlihat dalam pelajaran pendidikan agama Islam adalah siswa kurang termotivasi dan tidak tertarik, siswa dan siswa tidak peduli dengan penjelasan guru. Dengan adanya metode pembelajaran anak akan lebih minat untuk belajar, namun banyak perbedaan metode disetiap materi pembelajarannya misalnya dalam praktik ibadah lebih sering digunakan metode ceramah. Dan pernah juga menggunakan metode jigsaw dimana ketika siswa memaparkan hasil diskusi dan tanya jawab dengan kelompok masing-masing setelah mereka memaparkan hasil diskusi mereka dengan kelompoknya.

Seorang pendidik sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa, karena hanya pendidik yang memahami langkah dan tingkatan masing-masing siswa. Dengan adanya pengaruh penerapan metode jigsaw sebagai metode pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung, karena metode pembelajaran sangat bermanfaat bagi siswa dalam memahami materi dan meningkatkan minat mereka, diharapkan pendidik lebih sering menggunakannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti terkait “PENGARUH PENERAPAN METODE JIGSAW TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP N 02 PURBALINGGA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah berupa “Apakah terdapat pengaruh penerapan metode jigsaw terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP N 02 Purbalingga “

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan pada rumusan masalah diatas, bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penerapan metode jigsaw di SMP N 02 Purbalingga terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan, berikut beberapa manfaat penelitian ini :

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti sebagai pemecah masalah dan penerus praktik baik pendidikan yakni sebagai guru dan orang tua dimasa depan. Dan umumnya dapat memberikan kontribusi intelektual untuk pengembangan ilmu terkhusus di ranah

pendidikan sehingga membawa dampak yang lebih positif peningkatan di dunia pendidikan

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian akademisi sekolah terkhusus guru pengampu mata pelajaran yakni menjalankan praktik baik pembelajaran secara langsung terhadap siswanya serta meningkatkan minat belajar melalui metode yang diajarkan, selain juga dapat bermanfaat dan menambah wawasan guru dalam mengajar.

